

# Kajian Potensi Sungai Tallo Kota Makassar sebagai Daya Tarik Wisata dengan Konsep Revitalisasi

Mukti Ali<sup>(1)</sup>, Muhammad Adhim Arasy<sup>(2)</sup>, Andi Risdianti<sup>(2)</sup>, Tristania Agatha K.<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Dosen Lab. Perencanaan dan Perancangan Tepian Air, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

<sup>(2)</sup> Mahasiswa Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

---

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji kondisi eksisting, potensi dan permasalahan (alam, sosial, budaya dan sejarah) yang terdapat di DAS Tallo Kelurahan Buloa dan kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar. Sungai Tallo mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi perkembangan Kota Makassar sehingga harus dijaga kelestarian dan fungsi sungai tersebut, selain sebagai permukiman terdapat pula peninggalan bersejarah yaitu pemakaman Raja Raja Tallo yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Variable penelitian adalah kondisi fisik, aspek sosial, dan wilayah penelitian yang mempengaruhi kegiatan revitalisasi kawasan kota tepian air. Hasil penelitian ini yaitu memperlihatkan potensi dan masalah pada pesisir Sungai Tallo di Kelurahan Tallo dan Kelurahan Buloa sebagai pertimbangan daya tarik wisata.

**Kata-kunci** : revitalisasi, sungai tallo, wisata sejarah

---

## Pengantar

Semakin meningkatnya kegiatan pembangunan dan jumlah penduduk menyebabkan penggunaan lahan di tepian sungai pun ikut dimanfaatkan untuk kegiatan permukiman, industri, pariwisata, komersial, agrobisnis, transportasi dan pelabuhan (Dahuri, 1996:2). Hal ini dapat menyebabkan tepian sungai mengalami kekhawatiran, ketidakteraturan dan kemunduran dalam sistem perencanaan.

Wilayah muara Sungai Tallo sempat menjadi pusat kerajaan Gowa-Tallo dengan perannya sebagai pelabuhan perdagangan utama di Asia Tenggara. Namun, seiring dengan perkembangannya, wilayah ini mengalami kemunduran. Hal ini ditandai dengan kurangnya daya tarik wisatawan dan munculnya permukiman kumuh di sempadan Sungai Tallo.

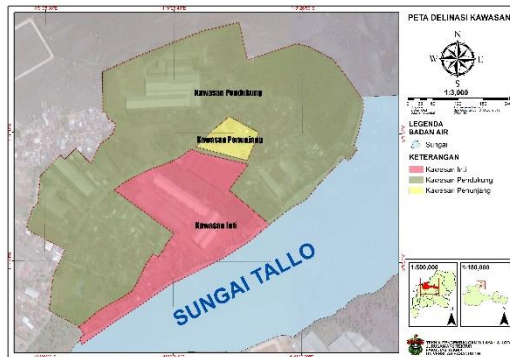
Berangkat dari permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalahan di sempadan Sungai

Tallo dan memanfaatkan potensi yang ada pada Sungai Tallo, perlu suatu kajian terkait potensi masalah di Sungai Tallo sebagai daya tarik wisata dengan konsep revitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kondisi eksisting di Sungai Tallo serta mengetahui potensi dan permasalahan (alam, sosial, budaya, ekonomi, sejarah) yang terdapat di Sungai Tallo guna memanfaatkan potensi yang ada sebagai daya tarik wisata dengan konsep revitalisasi. Untuk itu sangat penting untuk mengupayakan pengembangan tepian sungai karena dapat bermanfaat untuk mengembalikan nilai ekologis dan visual dari tepian air tersebut.

## Lingkup

Kajian Potensi Sungai Tallo Kota Makassar sebagai Daya Tarik Wisata dengan Konsep Revitalisasi dilakukan di kawasan Sungai Tallo yang secara administratif berada di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Tallo dan Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Delinasi kawasan dengan 3 pembagian kawasan yaitu kawasan inti, kawasan pendukung, dan kawasan penunjang. Kawasan inti merupakan kawasan yang akan di revitalisasi yang memiliki luas kawasan 7,3 ha, kawasan pendukung merupakan kawasan industri dan pergudangan yang terletak di sekitar kawasan inti yang memiliki luas kawasan 0,9 ha, sedangkan kawasan penunjang merupakan kawasan makam Raja Tallo yang terletak di sekitar kawasan inti yang memiliki luas kawasan 26,1 ha.



Gambar 1. Peta delinasi kawasan

## Tinjauan Pustaka

### Revitalisasi

Menurut Permen PU no 18 tahun 2010 tentang pedoman revitalisasi kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.

Menurut Rais (2007), revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Dalam proses revitalisasi suatu kawasan aspek yang dicakup di antaranya adalah perbaikan di aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Danisworo (2002) menyebutkan bahwa pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada di lingkungan sekitar seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi.

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik

saja tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Laretna (2002) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan revitalisasi diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas

### Sungai

Menurut Maryono (2005), sungai adalah wadah dan jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya sepanjang pengalirannya oleh sempadan.

### Daya Tarik Wisata

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki tiga syarat (Yoeti, 1996: 177), yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai "*something to see*". Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain dengan kata lain suatu objek wisata tersebut memiliki sesuatu yang khusus, selain itu juga ia harus memiliki atraksi wisata yang dapat di jadikan hiburan bila orang datang ke sana, contohnya pemandangan indah alam dan pertunjukan seni tari tradisional sebagai hiburan pelengkap.
2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai "*something to do*". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu dan di lokasi wisata tersebut harus ada rekreasi yang sifatnya di gunakan oleh pengunjung agar tidak membuat pengunjung bosan dan menjadi betah untuk tinggal lama di tempat itu, contohnya tempat karaoke.

- Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai "*something to buy*". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan. Dengan adanya fasilitas perbelanjaan ini maka dibutuhkan juga fasilitas tambahan seperti *money changer*, bank, kantor pos, kantor telepon, dan lain-lainnya.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode survey, dokumentasi dan pengamatan langsung sementara penelitian kuantitatif menggunakan metode wawancara kepada responden dan informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

### Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang akan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan penjelasan mengenai kajian Potensi Sungai Tallo Kota Makassar sebagai Daya Tarik Wisata dengan Konsep Revitalisasi. Selanjutnya alat analisis yang digunakan dalam menganalisis variabel diatas untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yakni:

- Analisis Deskriptif kualitatif potensi masalah Menganalisa dokumen-dokumen/kebijakan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dan menganalisa potensi masalah di lokasi penelitian. Dalam kaitannya dengan variabel diatas maka analisis deskriptif ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik Sungai Tallo dan potensi masalah yang sesuai dengan kondisi eksisting yang terdapat di Sungai Tallo.

- Analisis Foto Maping Menunjukkan objek yang diteliti berupa kondisi eksisting melalui pemetaan yang disertai dokumentasi foto. Analisis foto maping akan memudahkan peneliti menggambarkan keadaan eksisting dari variabel penelitian tersebut dengan menampilkan foto objek, peta, maupun gambar ilustrasi guna memudahkan pembaca untuk memahami maksud dan tujuan dari peneliti ini.
- Analisis Deskriptif Kuantitatif Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengolah hasil wawancara yang kemudian ditampilkan dalam bentuk pemetaan dengan indikator pendidikan, pekerjaan dan penghasilan sebagai alat ukur tingkat ekonomi masyarakat Sungai Tallo sebagai upaya pengembangan potensi kawasan. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif dengan mengaitkan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan masyarakat Sungai Tallo untuk menjelaskan tingkat ekonomi masyarakat sungai Tallo
- Analisis Atraksi Objek Wisata Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi *something to see, something to do, dan something to buy* yang terdapat di Sungai Tallo.

### Pembahasan

#### Kondisi Eksisting



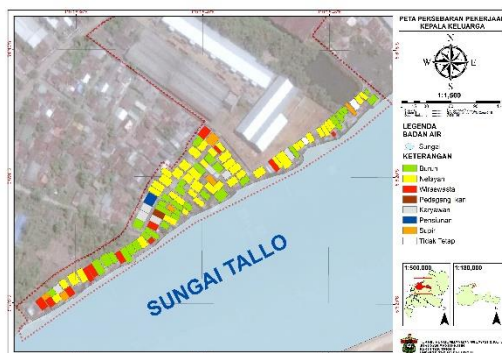
**Gambar 2.** Maping kondisi eksisting di Kelurahan Tallo dan Buloa

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa dominan tingkat pendidikan pada lokasi kawasan revitalisasi yaitu SD 76 responden sedangkan terendah yaitu S1 2 responden. Masyarakat yang tingkat pendidikannya yaitu SD memiliki rata-rata pendapatan 1 juta sampai 2 juta rupiah dengan berprofesi sebagai nelayan dan buruh. Untuk masyarakat yang berpendidikan S1 hanya 2 responden berprofesi sebagai buruh dan wiraswasta. Yang bekerja sebagai buruh adalah masyarakat pendatang yang tinggal di pesisir Sungai Tallo dengan alasan mencari pekerjaan dengan penghasilan 1 juta sampai dua juta. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di pesisir Sungai Tallo masih memiliki tingkat ekonomi yang rendah walaupun pendidikan S1 tetapi tingkat penghasilannya sama dengan lulusan SD. Hal ini terjadi karena tingkat pekerjaan yang masih rendah karena sulitnya lapangan pekerjaan dan pola pikir masyarakat yang cenderung monoton bekerja sebagai buruh atau nelayan.

**Tabel 1.** Pekerjaan kepala keluarga di Kelurahan Tallo dan Buloa

No.	Pekerjaan Kepala Keluarga	Jiwa
1.	Buruh	35
2.	Nelayan	44
3.	Karyawan	7
4.	Pedagang ikan	1
5.	Pensiunan	1
6.	Supir	6
7.	Tidak tetap	2
8.	Wiraswasta	12
Total		108

Sumber: Hasil kuesioner, 2016

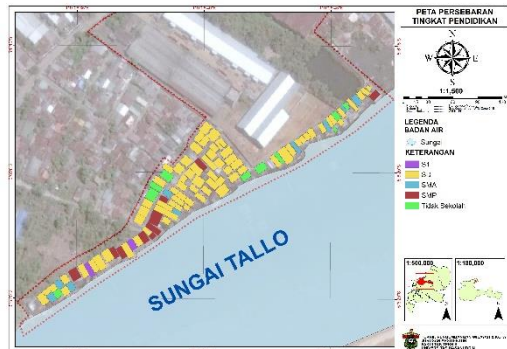


**Gambar 3.** Peta persebaran pekerjaan kepala keluarga di Kelurahan Tallo dan Buloa

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tallo dan Buloa

No.	Tingkat pendidikan	Jiwa
1.	Tidak sekolah	10
2.	SD	76
3.	SMP	11
4.	SMA	9
5.	S1	2
Total		108

Sumber: Hasil kuesioner, 2016

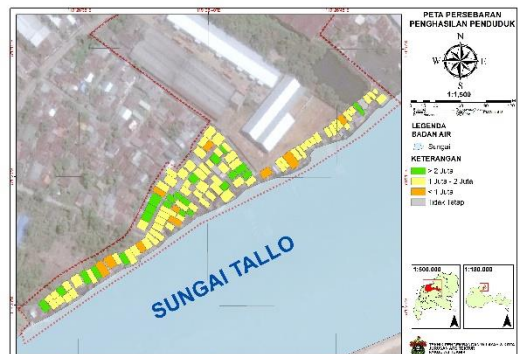


**Gambar 4.** Peta persebaran tingkat pendidikan di Kelurahan Tallo dan Buloa

**Tabel 3.** Penghasilan penduduk di Kelurahan Tallo dan Buloa

No.	Penghasilan penduduk	Jiwa
1.	< 1 juta	10
2.	1 juta – 2 juta	73
3.	> 2 juta	22
4.	Tidak tetap	3
Total		108

Sumber: Hasil kuesioner, 2016



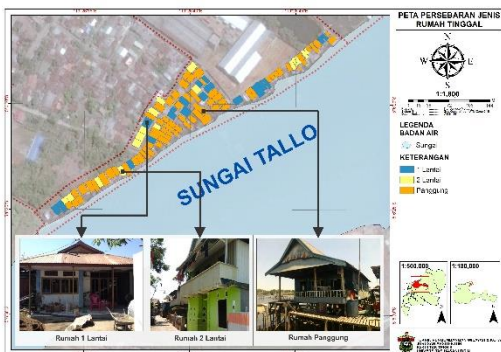
**Gambar 5.** Peta persebaran penghasilan penduduk di Kelurahan Tallo dan Buloa



Gambar 6. Peta mapping kondisi fisik



Gambar 7. Peta mapping jenis konstruksi rumah di Kelurahan Tallo dan Buloa



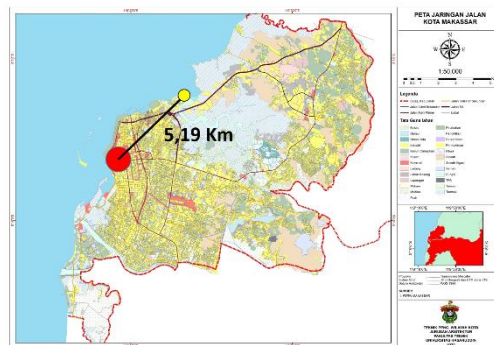
Gambar 8. Peta mapping jenis rumah tinggal di Kelurahan Tallo dan Buloa

### Potensi Dan Masalah

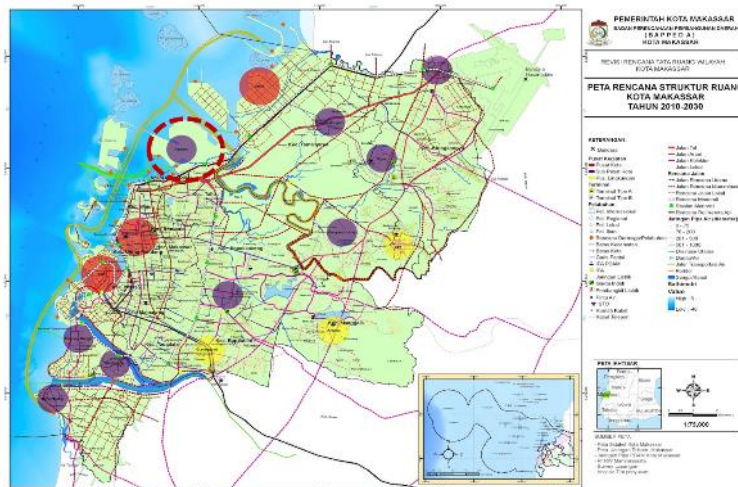
Potensi dan masalah pada lokasi kawasan revitalisasi diambil berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek kebijakan RT/RW, aspek fisik, aspek transportasi, aspek ekonomi dan aspek budaya. Tabel 4 menunjukkan analisis potensi dan masalah dari berbagai aspek.

Pencapaian dari pusat kota menuju lokasi memiliki akses, berdasarkan jarak pencapaian dan moda transportasi menuju lokasi. Pusat Kota Makassar berada pada Kawasan Karebosi di Kecamatan Wajo yang merupakan daerah CBD. Sedangkan lokasi perencanaan revitalisasi berada pada Kecamatan Tallo di bagian utara Kota Makassar. Jarak antara pusat kota dengan lokasi perencanaan revitalisasi yaitu 5,19 Km. Untuk mencapai lokasi dapat menggunakan moda transportasi pribadi dan transportasi angkutan umum. Untuk moda transportasi angkutan umum hanya kendaraan pete-pete yang bisa melayani untuk mencapai lokasi, sedangkan kendaraan seperti BRT tidak melayani untuk menuju lokasi.

Dalam melakukan penelitian pada kawasan yang akan dilakukan revitalisasi maka perlu diketahui peruntukan kawasan berdasarkan Perda RT/RW Kota Makassar Tahun 2010-2030. Pada kawasan yang akan direvitalisasi berada pada Kecamatan Tallo di Kelurahan Buloa dan Kelurahan Tallo. Berdasarkan RT/RW lokasi kawasan revitalisasi sebagai Kawasan Pelabuhan Terpadu. Kawasan Pelabuhan Terpadu adalah KT yang diarahkan sebagai kawasan yang memberi dukungan kuat dalam satu sistem ruang yang bersinergi terhadap berbagai kepentingan dan kegiatan yang lengkap berkaitan dengan aktivitas kepelabuhanan dan segala persyaratannya.



Gambar 9. Peta pencapaian dari pusat kota menuju lokasi revitalisasi



**Gambar 10.** Peta rencana struktur ruang Kota makassar Tahun 2010-2030

**Tabel 4.** Analisis potensi dan masalah

Aspek	Potensi	Masalah
Aspek Kebijakan RTRW	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Sungai Tallo merupakan kawasan strategis di Kota Makassar.</li> <li>2. Sungai Tallo berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai jalur transportasi air.</li> <li>3. Kawasan revitalisasi akan menjadi titik sub pusat kota baru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya bangunan pabrik dan gudang yang tidak sesuai dengan peruntukan lokasi berdasarkan RTRW.</li> <li>2. Pembangunan rumah tanpa ada izin dari IMB.</li> </ol>
Aspek Fisik		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunan yang terbangun diatas permukaan air salah satu bentuk langgaran sempadan jalan.</li> <li>2. Kepadatan penduduk yang melebihi &gt;80%.</li> <li>3. Permasalahan utama pada lokasi kawasan untuk degradasi lingkungan yaitu layanan air bersih, layanan drainase, prasarana sanitasi dan layanan ekonomi yang masih kurang memadai.</li> </ol>
Aspek Transportasi		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksesibilitas berdasarkan moda transportasi angkutan umum hanya kendaraan pete-pete melayani menuju lokasi.</li> </ol>
Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpotensi sebagai objek wisata serta meningkatkan ekonomi produktivitas masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang produktivitas kegiatan ekonomi pada lokasi.</li> <li>2. Kurangnya lapangan usaha masyarakat sekitar</li> </ol>
Aspek Budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya heritage kompleks pemakaman Raja Tallo sebagai salah satu daya tarik pengunjung untuk datang berwisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dominan pada kawasan inti hanya bangunan hunian, gudang dan pabrik dan masih pasif memiliki daya tarik sebagai bangunan sejarah.</li> </ol>

Sumber: hasil analisis, 2016

## Daya Tarik Wisata

**Tabel 5.** Analisis daya tarik wisata

Atraksi Objek Wisata	Makam Raja Tallo	Sungai Tallo
<i>something to see</i>		
<i>something to do</i>	Pada Makam Raja Tallo maka yang dapat dilakukan yaitu mempelajari sejarah Raja Tallo, serta melihat makam Raja Tallo.	Pada Sungai Tallo sesuatu yang dilakukan adalah bernevelan, memancing serta naik perahu menuju Pulau Lakkang.
<i>something to buy</i>	Sesuatu yang dijual pada Makam Raja Tallo adalah tiket untuk masuk mengunjungi makam-makam Raja Tallo.	Sesuatu yang dijual pada Sungai Tallo adalah penyewaan perahu untuk berwisata air sambil jalan menuju Pulau Lakkang.

Sumber: Hasil analisis, 2016

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari segi RT/RW, pada kawasan Sungai Tallo terdapat bangunan pabrik dan gudang yang tidak sesuai dengan peruntukan lokasi berdasarkan RTRW serta Pembangunan rumah tanpa ada izin dari IMB. Dari segi fisik, terdapat Bangunan yang terbangun diatas permukaan air yang merupakan salah satu bentuk pelanggaran sempadan jalan dan kepadatan penduduk yang melebihi >80%. Permasalahan utama pada lokasi kawasan untuk degradasi lingkungan yaitu layanan air bersih,, layanan drainase, prasarana sanitasi dan layanan ekonomi yang masih kurang memadai. Kemudian dari segi transportasi, aksesibilitas berdasarkan moda transportasi angkutan umum hanya kendaraan pete-pete yang melayani menuju lokasi. Selain itu dari segi ekonomi, Kurangnya produktivitas kegiatan ekonomi pada lokasi dan kurangnya lapangan usaha masyarakat sekitar serta dominan pada kawasan inti hanya bangunan hunian, gudang dan pabrik dan masih pasif memiliki daya tarik sebagai bangunan sejarah.

2. Kawasan Sungai Tallo merupakan kawasan strategis di Kota Makassar yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai jalur transportasi air. Dari segi ekonomi, Berpotensi sebagai objek wisata serta meningkatkan ekonomi produktivitas masyarakat. Sementara itu dari segi budaya, Adanya heritage kompleks pemakaman Raja Tallo sebagai salah satu daya tarik pengunjung untuk datang berwisata.
3. Kawasan Sungai Tallo sudah memiliki 3 aspek atraksi wisata yakni *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Namun masih perlu ditingkatkan.
4. Kawasan sungai Tallo sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata, namun untuk mewujudkannya perlu dilakukan revitalisasi guna menunjang daya tarik wisata di kawasan sungai tallo.

### Daftar Pustaka

- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo (2000), "Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota". (www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000)) di akses 22 Maret 2009 pukul 23.17

Ichwan, Rido Matari (2004), "Penataan dan Revitalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan", *Makalah pribadi Pengantar ke Falsafah Sains*, Sekolah Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kusdian, R , (2011). *Potensi Revitalisasi Transportasi Sungai di Provinsi Lampung*. Penerbit Universitas Katolik Parahyangan No 2/Vol.11.

Martokusumo, Widjaja. (2006). Revitalisasi dan Rancang Kota, Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan in *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 17(3).

Peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 18/prt/m/2010 tentang pedoman revitalisasi kawasan

(2012). "Revitalisasi Kawasan Pasar Ikan Sunda Kelapa Sebagai Kawasan Wisata Bahari di Jakarta". *Jurnal binus*.